

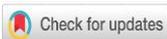


HUBUNGAN KEMAMPUAN AKADEMIK MAHASISWA REKAM MEDIS DENGAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR

Tyansa Eka Sampoerna Wiranata¹, Nanda Aula Rumana², Lily Widjaja³,
 Daniel Happy Putra⁴

^{1,2,3,4} Universitas Esa Unggul Jakarta, Indonesia

Email: tyansaesw@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v9i2.343>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 August 2024
 Final Revised: 22 August 2024
 Accepted: 22 August 2024
 Published: 25 August 2025

Keywords:

Medical Records
 Academic Ability
 Learning Outcomes
 Education



ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between student academic abilities and learning outcomes in final year students of the Medical Records and Health Information Study Program at one of the universities in Jakarta. The research method used is quantitative analysis using the independent T-test where researchers describe the relationship between students' academic abilities and learning outcomes. Based on the research results, it was found that the average age of students was 22 years with the majority of students being female, namely 77.8%. The description of academic ability is 88.9% good and 11.1% not good. The average learning outcome description is 3.51 with the largest learning outcome being 3.97 and the smallest being 2.66. Based on the research results, it was found that there was a significant relationship between learning outcomes and academic abilities (p-value <0.002). Where respondents whose academic abilities are good have a higher learning outcome score of 3.54 compared to respondents whose academic abilities are not good, namely 3.25. So, it can be seen that there is a quite significant correlation between academic ability and learning outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan akademik mahasiswa dengan hasil belajar pada mahasiswa tingkat akhir Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di salah satu universitas di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan analitik kuantitatif menggunakan uji T-independen dimana peneliti mendeskripsikan hubungan kemampuan akademik mahasiswa dengan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata umur mahasiswa yaitu 22 tahun dengan mayoritas mahasiswa berjenis kelamin perempuan yaitu 77,8%. Gambaran kemampuan akademik yaitu baik 88,9% dan yang tidak baik 11,1%. Gambaran hasil belajar rata rata sebesar 3,51 dengan hasil belajar terbesar 3,97 dan yang terkecil 2,66. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan kemampuan akademik (p-value <0,002). Dimana responden yang kemampuan akademiknya baik memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi sebanyak 3,54 dibandingkan dengan responden yang kemampuan akademiknya tidak baik yaitu 3,25. Sehingga dapat terlihat bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kemampuan akademik terhadap hasil belajar.

Kata kunci: Rekam Medis, Kemampuan Akademik, Hasil Belajar, Pendidikan

PENDAHULUAN

Kemampuan akademik adalah gambaran tingkat pengetahuan atau kemampuan siswa terhadap suatu materi pelajaran yang sudah dipelajari dan dapat digunakan sebagai bekal atau modal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan lebih kompleks lagi (Sukariasih, 2016). Kemampuan akademik diukur menggunakan standar kompetensi. Kompetensi merupakan suatu kemampuan seorang individu untuk mengerjakan dan melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik dan benar sehingga memiliki mutu dan kelebihan yang menyangkut pengetahuan, keahlian, dan sikap (Tjahyanti & Chairunnisa, 2021).

Saat ini kompetensi diklasifikasikan berdasarkan aspek profesi dan bidang keilmuan tertentu, sehingga bukan hanya pemerintah yang dapat mengelola dan melakukan uji kompetensi tetapi lembaga atau bahkan organisasi-organisasi terkait juga dapat mengelola dan melakukan uji kompetensi (Amira, 2022). Kompetensi sangat mempengaruhi kinerja seseorang karena dengan kompetensi yang baik, maka kinerja seseorang pun tentunya akan memuaskan. Sebaliknya, jika kompetensi seseorang rendah maka kinerjanya tidak akan maksimal atau kurang baik dalam melakukan pekerjaan (Amalia *et al.*, 2016).

Kinerja merupakan suatu hasil atau capaian seseorang yang telah melaksanakan tugas secara keseluruhan selama periode tertentu dibandingkan dengan segala potensi atau kemungkinan, seperti target atau sasaran maupun kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama (Sumendap *et al.*, 2021). Tinggi rendahnya suatu kinerja pastinya berhubungan dengan berbagai aspek profesi satu diantaranya adalah tenaga kesehatan. Karena, berhasilnya sebuah pelayanan kesehatan dalam mengoptimalkan kinerjanya tentu tidak lepas dari kinerja tenaga kesehatan itu sendiri, sebab kinerja yang baik dan profesional tentunya akan berimbas terhadap peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh sebab itu kinerja tenaga kesehatan sangat penting untuk diperhatikan sebagai ujung tombak yang memiliki pengaruh besar dalam pelayanan kesehatan (Iqbal, 2022).

Tenaga kesehatan merupakan setiap orang yang telah mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dengan menempuh pendidikan di bidang kesehatan yang memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan. Satu diantara jenis tenaga kesehatan yang dikelompokkan sebagai tenaga keteknisian medis adalah perekam medis (Kemenkes, 2022).

Perekam medis dan informasi kesehatan merupakan setiap individu yang telah menempuh dan lulus pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sejalan dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan (Kemenkes, 2022). Lembaga pendidikan rekam medis berkewajiban mencetak tenaga perekam medis yang kompeten. Kompetensi perekam medis di lembaga pendidikan dilihat dari hasil belajar atau IPK (Kemenkes, 2020).

Hasil belajar atau Indeks prestasi kumulatif (IPK) merupakan gambaran dari hasil nilai yang telah dicapai mahasiswa selama masa studi dari awal semester hingga akhir semester dalam program studi (Rahmawati *et al.*, 2018). Selain digunakan sebagai alat ukur penentu kelulusan, hasil belajar juga digunakan sebagai kriteria dalam pemberian sanksi akademik dan evaluasi program studi setiap semester. Hasil belajar dapat terus berubah atau fluktuatif selama mahasiswa masih belum selesai mengenyam pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Penelitian terdahulu terkait kompetensi dan hasil belajar pada program studi rekam medis dan informasi kesehatan belum ada. Namun, penelitian yang sudah ada dari program studi kedokteran yang membahas tentang hubungan antara indeks prestasi kumulatif dan

nilai uji kompetensi dokter indonesia. Dari penelitian tersebut didapatkan sebuah kesimpulan bahwa terdapat penurunan rata-rata indeks prestasi kumulatif (IPK) dan rata-rata nilai uji kompetensi dokter indonesia (UKDI) dari setiap periodenya. sehingga ternyata terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara IPK dan nilai UKDI (Wicaksono, 2012). Berdasarkan penelitian tersebut terlihat bahwa belum ada penelitian sebelumnya terkait kemampuan akademik dan hasil belajar pada program studi rekam medis dan informasi kesehatan.

UKOM pertama kali diadakan untuk tenaga kesehatan adalah pada tahun 2018 dengan serentak termasuk didalamnya adalah tenaga kesehatan perekam medis. Hal ini merupakan langkah penting dalam upaya untuk meningkatkan standar kompetensi dan kualitas layanan kesehatan terutama bagi perekam medis. Universitas Esa Unggul merupakan salah satu perguruan tinggi yang mewajibkan mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan UKOM ini.

Universitas Esa Unggul telah menjadi pelopor dibentuknya Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) sejak tahun 1989. Secara umum para mahasiswa pada program studi RMIK dibekali kemampuan terkait perencanaan, pengumpulan, pengolahan, pengelolaan, dan menilai mutu rekam medis dan informasi kesehatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan melalui website uknakes didapat data kemampuan akademik yang dilihat dari hasil uji kompetensi mahasiswa Rekam Medis Universitas Esa Unggul dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 didapat hasil yang fluktuatif pertahunnya. Hasil pembelajaran mahasiswa sejalan dengan hasil kompetensi sehingga dari data hasil belajar mahasiswa yang tidak kompeten dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 didapatkan rata-rata Hasil Belajar mahasiswa yang tergolong rendah dibawah 3,5. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mahasiswa berpengaruh terhadap hasil uji kompetensi perekam medisnya.

Berdasarkan permasalahan diatas rendahnya hasil belajar mahasiswa tentunya akan berdampak terhadap berbagai hal. Satu diantara dampak yang akan terjadi apabila mahasiswa memiliki hasil belajar yang rendah yaitu akan semakin menurunnya kualitas akademik mahasiswa. Karena, rendahnya IPK mahasiswa dapat menyebabkan beban studi semester yang dapat di ambil hanya sedikit atau sangat terbatas. Sehingga, mahasiswa harus berusaha lebih untuk meningkatkan nilai mata kuliah yang kurang memuaskan. Hal tersebut akan mempengaruhi lamanya masa studi yang harus ditempuh mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan pendidikannya dan dapat menyebabkan mahasiswa lulus tidak tepat waktu (Yelfera, 2022). Hasil belajar yang rendah juga akan menyebabkan hilangnya kesempatan bagi mahasiswa untuk menerima beasiswa, bahkan hasil belajar juga akan menjadi satu diantara hal yang dipertimbangkan oleh HRD dalam merekrut karyawan. Sehingga akan berdampak pada saat mahasiswa melamar pekerjaan di masa mendatang (Putri *et al.*, 2018).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai teknis analisis pada penelitian ini. Pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang mendeskripsikan keadaan objek yang diteliti melalui sampel data sedangkan metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian analitik kuantitatif dimana peneliti mendeskripsikan hubungan kemampuan akademik mahasiswa dengan hasil belajar (Sugiyono, 2019). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel dependen (hasil belajar) dan variabel independen (kemampuan akademik). Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t independen (uji parsial) (Sugiyono, 2018).

Populasi pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa semester akhir Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul reguler dan paralel angkatan 2020-2021 yang aktif pada semester ganjil 2023/2024 sebanyak 88 mahasiswa.

Tabel 1. Populasi Penelitian

No	Basis Kampus	Jumlah Mahasiswa (N)
1.	Reguler Kebon Jeruk (Jakarta)	49
2.	Reguler Citra Raya (Tangerang)	9
3.	Reguler Harapan Indah (Bekasi)	13
4.	Pararel Kebon Jeruk (Jakarta)	11
5.	Pararel Harapan Indah (Bekasi)	6
Total		88

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan sampel jenuh yang mana seluruh anggota populasi (mahasiswa) dijadikan sampel, yaitu: dari 88 mahasiswa yang berhak mengikuti ujian dalam penelitian ini hanya 81 atau 92% mengerjakan ujian sedangkan 6 lainnya tidak hadir dalam ujian dan 1 lainnya adalah saya sebagai peneliti.

Variabel kemampuan akademik dihitung menggunakan 180 pertanyaan terkait kompetensi PMIK, dari tujuh kompetensi masing-masing memiliki pertanyaan. Kompetensi 1 yaitu profesionalisme yang luhur, etika dan legal terdiri dari 23 pertanyaan, kompetensi 2 yaitu mawas diri dan pengembangan diri terdiri dari 24 pertanyaan, kompetensi 3 yaitu komunikasi efektif terdiri dari 24 pertanyaan, kompetensi 4 yaitu manajemen data dan informasi kesehatan terdiri dari 23 pertanyaan, kompetensi 5 yaitu keterampilan KKP terdiri dari 30 pertanyaan, kompetensi 6 yaitu aplikasi statistik kesehatan terdiri dari 27 pertanyaan dan kompetensi 7 yaitu manajemen pelayanan RMIK terdiri dari 29 pertanyaan. Sehingga ada 180 pertanyaan ujian dalam penelitian ini. Jika jawaban benar skornya 5 sedangkan jika jawaban salah skornya 0. Hasil kompeten diukur dari skor yang didapat dibagikan total skor dikalikan 100. Disebut kompeten jika skor \geq mean (52,32) dan tidak kompeten jika skor $<$ mean (52,32).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin

Umur

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Umur

Variabel	N	Mean	SD	Termuda	Tertua	95% CI
Umur	81	22,16	2,159	20	34	21,68 - 22,64

Berdasarkan table 2 diatas didapat hasil rekapan gambaran karakteristik umur mahasiswa Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul dengan yang termuda yaitu 20 tahun sedangkan tertua 34 tahun dan rata-rata umur dari 81 responden adalah 22,16.

Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase (%)
Laki-laki	18	22,2%
Perempuan	63	77,8%
Total	81	100%

Berdasarkan table 3 didapatkan bahwa hasil dari gambaran karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden merupakan perempuan dengan jumlah 63 atau 77,8% sedangkan laki-laki sejumlah 18 atau 22,2%.

Gambaran Kemampuan Akademik Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan Kemampuan Akademik Mahasiswa

Kemampuan Akademik	N	%
Baik	72	88,9%
Tidak Baik	9	11,1%
Total	81	100%

Berdasarkan table 4 diatas didapat hasil dari gambaran Kemampuan Akademik responden yaitu yang baik berjumlah 72 atau 88,9% dan yang tidak baik berjumlah 9 atau 11,1%.

Gambaran Hasil Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan Kemampuan Akademik Mahasiswa

Variabel	N	Mean	Median	SD	95% CI	Min	Max
Hasil Belajar	81	3,51	3,56	0,27	3,45 - 3,57	2,66	3,97

Berdasarkan table 5 diatas didapat hasil dari gambaran hasil belajar yang diukur dengan menggunakan IPK dari 81 responden memiliki rata rata IPK sebesar 3,51 dengan IPK terbesar 3,97 dan yang terkecil 2,66.

Hubungan Kemampuan Akademik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan Kemampuan Akademik Mahasiswa

Variabel	N	Mean	SD	Beda Rata-rata	95% CI	Nilai-t	Nilai-p
Baik	72	3,54	0,25482	0,29792	0,11747 - 0,47837	3,286	0,002
Tidak Baik	9	3,25	0,27021				

Berdasarkan table 6 diatas terkait hubungan kemampuan akademik terhadap hasil belajar memperlihatkan bahwa dari 72 responden yang kemampuan akademiknya baik memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 3,54. Sedangkan dari 9 responden yang kemampuan akademiknya tidak baik mereka memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu dengan rata-rata 3,25. Beda rata-rata hasil belajar anantara responden yang kemampuan akademiknya baik dan tidak baik adalah sebesar 0,29792.

Dari hasil uji statistic Independen T-test didapatkan p-valuenya 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dari responden

yang kemampuan akademiknya baik dibandingkan dengan responden yang kemampuan akademiknya tidak baik. Dimana responden yang kemampuan akademiknya baik memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi sebanyak 3,54 dibandingkan dengan yang tidak baik yaitu 3,25.

Pembahasan

Gambaran Karakteristik Umur dan Jenis Kelamin

Umur

Berdasarkan dari penelitian didapatkan hasil bahwa rata-rata umur mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan disalah satu universitas di Jakarta adalah 22,16 dari 81 mahasiswa, dengan yang termuda yaitu 20 tahun sedangkan tertua 34 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wenny Hulukati dan Moh. Rizki Djibran dimana pada umumnya rentang usia mahasiswa berada dikisaran 18-25 tahun, Karena pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Hulukati & Djibran, 2018).

Jenis Kelamin

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan disalah satu universitas di Jakarta lebih banyak berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 63 atau 77,8%, sedangkan mahasiswa laki-laki berjumlah 18 atau 22,2%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Irawati, Amelia Rumi dan Firdawati Amir Parumpu yang menunjukkan bahwa jenis kelamin yang paling banyak untuk mahasiswa Kesehatan adalah perempuan dengan persentase 83,67% (Irawati *et al.*, 2021).

Gambaran Kemampuan Akademik Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan disalah satu universitas di Jakarta sebagian besar memiliki kompetensi yang baik, karena dari 81 mahasiswa yang mengikuti ujian terdapat 72 atau 88,9% mahasiswa yang kemampuan akademiknya baik dan 9 atau 11,1% mahasiswa yang kemampuan akademiknya tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Jarman, Takdir Tahir, Syahrul, Rosyidah Arafat dan Nurmaulid dari 138 mahasiswa ada 90 atau 65,2% mahasiswa yang kompeten sedangkan 48 atau 34,8% tidak kompeten (Jarman *et al.*, 2022).

Gambaran Hasil Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Esa Unggul

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan disalah satu universitas di Jakarta memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 3,51 dari 81 mahasiswa dengan hasil belajar terbesar 3,97 dan yang terkecil 2,66. Hal ini sejalan dengan penelitian Jarman, Takdir Tahir, Syahrul, Rosyidah Arafat dan Nurmaulid terkait korelasi antara kelulusan uji kompetensi dengan IPK, yang mana rata-rata nilai IPK pada penelitian tersebut yaitu >3,50 (Jarman *et al.*, 2022).

Hubungan Kemampuan Akademik terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Rekam Medis dan

Informasi Kesehatan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil bahwa hubungan kemampuan akademik terhadap hasil belajar memperlihatkan bahwa dari 72 responden yang kemampuan akademiknya baik memiliki rata-rata hasil belajar sebesar 3,54. Sedangkan dari 9 responden yang kemampuan akademiknya tidak baik, mereka memiliki hasil belajar yang lebih rendah yaitu dengan rata-rata 3,25. Beda rata-rata hasil belajar antara responden yang kemampuan akademiknya baik dan tidak baik adalah sebesar 0,29792.

Dari hasil uji statistic Independen T-test didapatkan p-valuenya 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dari responden yang kemampuan akademiknya baik dibandingkan dengan responden yang kemampuan akademiknya tidak baik. Dimana responden yang kemampuan akademiknya baik memiliki nilai hasil belajar yang lebih tinggi sebanyak 3,54 dibandingkan dengan yang tidak baik yaitu 3,25.

Hal ini sejalan dengan penelitian Jarman, Takdir Tahir, Syahrul, Rosyidah Arafat dan Nurmaulid terkait korelasi antara kelulusan uji kompetensi dengan IPK yang mana diperoleh bahwa 97,1% mahasiswa predikat dengan pujian berhasil lulus ukom, sementara predikat sangat memuaskan 58,9% dan predikat memuaskan hanya 11,1%. Hasil uji korelasi gamma juga menunjukkan bahwa IPK memiliki nilai $p < 0,001$ yang berarti IPK dan kelulusan UKOM memiliki korelasi yang bermakna. Korelasi yang dihasilkan adalah korelasi positif dengan nilai $r = 0,908$ (sangat kuat). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi IPK maka semakin besar peluang untuk menaklukkan Ukom (Jarman *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kemampuan akademik terhadap hasil belajar. Jadi mahasiswa tetap harus meningkatkan kemampuan akademiknya secara individu ataupun kelompok agar dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal. Saran dari peneliti kepada mahasiswa untuk lebih mendalami pelajaran PMIK agar dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan tepat. Kepada dosen untuk menggunakan komunikasi efektif agar proses penyampaian informasi lebih baik dan mudah dimengerti oleh mahasiswa. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dari yang ada di dalam penelitian ini, serta menambahkan variabel lainnya.

REFERENSI

- Amalia, U. R., Suwendra, I. W., & Bagia, I. W. (2016). *Kinerja Karyawan*. 4(1), 121–130.
- Amira, dhia. (2022). *Arti Kompetensi Secara Umum dan Menurut Para Ahli, Beserta dengan Jenis dan Manfaatnya*.
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik)*, 2(1), 73. <https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Iqbal, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Tenaga Kesehatan Aparatur Sipil Negara Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lombok Utara. *Bina Patria*, 16(10), 7639–7646.
- Irawati, R., Rumi, A., & Parumpu, F. A. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Swamedikasi Obat Analgesik Pada Mahasiswa-Mahasiswi Universitas Tadulako Di Kota Palu. *Jurnal Health Sains*, 2(3), 350–361. <https://doi.org/10.46799/jhs.v2i3.107>

- Jarman, J., Tahir, T., Syahrul, S., Arafat, R., & Nurmaulid, N. (2022). Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif dan Masa Studi dengan Uji Kompetensi Perawat. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i1.406>
- Kemendikbud. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 03 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi*. 47.
- Kemenkes. (2020). *Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan*. 21(1), 1-9.
- Kemenkes. (2022a). *Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis*. 151(2), 10-17.
- Kemenkes. (2022b). Undang-undang RI no. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan. In *Presiden Republik Indonesia* (pp. 1-78).
- Putri, C. P., Mayangsari, M. D., & Rusli, D. R. (2018). Pengaruh Stres Akademik Terhadap Academic Help Seeking Pada Mahasiswa Psikologi Unlam Dengan Indeks Prestasi Kumulatif Rendah the Influence of Academic Stress on Academic Help Seeking Among Psychology Student of Unlam With Low Grade Point Average. *Jurnal Kognisia*, 1(2), 28-37.
- Rahmawati, E., Saputra, O., & Saftarina, F. (2018). Hubungan Gaya Belajar terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. *Medula*, 8(1), 7-11.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukariasih, L. (2016). Deskripsi Kemampuan Akademik Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis Berdasarkan Dimensi Pengetahuan Pada Siswa Kelas X Sman 1 Kabawo. *Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 1184-1189.
- Sumendap, J., Mandey, J., & Mambo, R. (2021). Pentingnya Kompetensi Kerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Negeri Sipil Di Biro Umum Dan Keuangan Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, 4(32), 1406.
- Tjahyanti, S., & Chairunnisa, N. (2021). Kompetensi, Kepemimpinan, Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Human Resources and Facility Management Directorate. *Media Bisnis*, 12(2), 127-132. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.917>
- Wicaksono, A. (2012). Hubungan Antara Indeks Prestasi Kumulatif dan Nilai Uji Kompetensi Dokter Indonesia pada Dokter Lulusan Universitas Tanjungpura. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(1), 664-674. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i1.335>
- Yelfera, S. R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Dengan Model Regresi Logistik Biner Bivariat. *Jurnal Matematika UNAND*, 11(1), 82. <https://doi.org/10.25077/jmu.11.1.82-94.2022>

Copyright holder :

© Wiranata Tyansa, E.P., Rumana, N.A., Widjaja, L., Putra, D.H

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA